

MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 3 SOLOK

¹Sarah Pilbahri, ²Zulmuqim

¹UIN Imam Bonjol Padang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

²Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: ¹1814030045.sarabpilbahri@gmail.com, ²penulis2@gmail.com

Received: 20 Juli 2022

Revised: 25 Agustus 2022

Aproved: 15 Oktober 2022

Abstract

*The purpose of this research is to find out; 1) Activity planning religious extracurricular in shaping the religious character of students in MAN 3 Solok; 2) Organizing religious extracurricular activities in shaping the religious character of students at MAN 3 Solok; 3) Implementation religious extracurricular activities in shaping the religious character of the participants educated at MAN 3 Solok; 4) Supervision of religious extracurricular activities in form the religious character of students at MAN 3 Solok. This study used descriptive qualitative method. Sources of data that determined are the head of the madrasa, deputy head of student affairs, supervisors religious extracurricular and students. Techniques and data collection through interviews, observation and documentation. The results of the research that the authors get are that; 1) Activity planning religious extracurricular in shaping the religious character of students This is done by formulating goals, determining the supervisor of activities and determine the time of implementation of activities; 2) Organizing activities religious extracurricular activities in shaping the religious character of the participants, namely: with the details of work, the preparation of management and coordination is carried out by related parties; 3) Implementation of religious extracurricular activities in form the religious character of students, namely by recruiting participants activities, materials presented, methods used, facilities and infrastructure used in the implementation of activities, student participation and the results obtained which is expected; 4) Supervision of religious extracurricular activities in form the religious character of students, namely by supervision Internal control is carried out by the head of the madrasa and there is external supervision that is carried out by the madrasah principal carried out by the deputy head of student affairs and activity supervisors religious extracurricular. **Keywords: Management, Religious Extracurricular, Religious Character***

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui; 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN 3 Solok; 2) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN 3 Solok; 3) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN 3 Solok; 4) Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN 3 Solok. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang ditetapkan adalah kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler keagamaan dan peserta didik. Teknik dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu; 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik dilakukan dengan merumuskan tujuan, menentukan pembina kegiatan dan menentukan waktu pelaksanaan kegiatan; 2) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta yaitu dengan adanya perincian kerja, penyusunan pengurus dan koordinasi dilakukan oleh pihak terkait; 3) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik yaitu dengan adanya rekrutmen peserta kegiatan, materi yang disampaikan, metode yang

dipakai, sarana dan prasarana yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi peserta didik dan hasil yang yang diharapkan; 4) Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik yaitu dengan adanya pengawasan internal dilakukan oleh kepala madrasah serta adanya pengawasan eksternal yang dilakukan oleh wakil kepala bidang kesiswaan dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Keywords: *Manajemen, Ekstrakurikuler Keagamaan, Karakter Religius*

PENDAHULUAN

Manajemen pada dasarnya berfokus pada perilaku manusia untuk mencapai tingkat tertinggi dari produktivitas pada pelayanan di suatu kegiatan. Pada suatu instansi pendidikan membutuhkan seorang manajer yang terdidik dalam pengetahuan dan keterampilan tentang perilaku manusia untuk mengelola kegiatan. Sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya (Daryanto, 2013).

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang perlu dimanajemen adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yang merupakan salah satu kegiatan yang ada di luar kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maka akan terbentuk karakter religius peserta didik. Sekolah sebagai sarana yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik, tentunya memiliki cara dalam membentuk karakter religius peserta didiknya. Diantaranya melalui manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilaksanakan pada Kamis, 17 Maret 2022, diperoleh informasi bahwa masih kurang terkelolanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kurangnya pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kurang disiplinnya peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan kurang lengkapnya fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti ingin melihat seperti apakah manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Solok. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap

permasalahan tersebut dan membahasnya dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Solok”.

KAJIAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari kata “*manage*” yang berarti mengatur, mengurus, mengelola, dan melaksanakan. Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari bahasa Latin “*manus*” yang berarti tangan, dalam bahasa Italia, “*maneggiare*” yang berarti mengendalikan, kemudian bahasa Perancis “*management*” yang berarti seni melaksanakan dan mengatur (Syamsuddin, 2017).

G.R. Terry menyatakan dalam Mohamad Mustari: “Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata (Mohamad Mustari, 2014).

2. Fungsi-fungsi Manajemen

1) *Planning* (Perencanaan)

Planning (perencanaan) merupakan pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini (Budiwibowo, 2018).

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil (Mulyasa, 2014).

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Actuating adalah usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama. Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan

dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi (Budiwibowo, 2018).

4) *Controlling* (Pengawasan)

Controlling atau pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. *Controlling* atau pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2014).

3. Prinsip-prinsip Manajemen

Menurut Wijaya (2016), seorang pemimpin harus memiliki komitmen terhadap prinsip-prinsip manajemen untuk mengimplementasikan tugas dan tanggung jawabnya, diantaranya yaitu:

- 1) Pembagian kerja: asas pembagian kerja ini mutlak harus diadakan pada setiap organisasi karena tanpa pembagian kerja berarti tidak ada organisasi dan kerja sama di antara anggotanya.
- 2) Kekuasaan dan tanggung jawab: prinsip ini perlu adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab antara atasan dan bawahan.
- 3) Disiplin: prinsip ini, semua perjanjian, peraturan yang telah ditetapkan, dan perintah atasan harus dihormati, dipatuhi, serta dilaksanakan sepenuhnya.
- 4) Kesatuan perintah: setiap bawahan hanya menerima perintah dari seorang atasan dan bertanggung jawab hanya kepada seorang atasan pula.
- 5) Kesatuan arah: setiap orang (sekelompok) bawahan hanya mempunyai satu rencana, satu tujuan, satu perintah, dan satu atasan, supaya terwujud kesatuan arah, kesatuan gerak dan kesatuan tindakan menuju sasaran yang sama.
- 6) Mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi: setiap orang dalam organisasi harus mengutamakan kepentingan bersama (organisasi) di atas kepentingan pribadi.
- 7) Pusat Wewenang: setiap organisasi harus mempunyai pusat wewenang, artinya wewenang itu dipusatkan atau dibagi-bagikan tanpa mengabaikan situasi-situasi khas yang akan memberikan hasil keseluruhan yang memuaskan.

- 8) Keadilan: setiap organisasi harus mempunyai pusat wewenang, artinya wewenang itu dipusatkan atau dibagi-bagikan tanpa mengabaikan situasi-situasi khas yang akan memberikan hasil keseluruhan yang memuaskan.
- 9) Asas Kesatuan: kesatuan kelompok harus dikembangkan dan dibina melalui sistem komunikasi yang baik, sehingga terwujud kekompakan kerja (*team work*) dan timbul keinginan untuk mencapai hasil yang baik.

B. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler terdiri dari kata ekstra dan kurikuler, ekstra artinya tambahan sesuatu yang seharusnya dikerjakan, sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum, yaitu program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan (Badrudin, 2014).

2. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Menurut Suryo Subroto program ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai program kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran. Dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperoleh melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT (Subroto, 2002).

3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifan tinggi dan penuh karya.
- 4) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 5) Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.

- 6) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- 7) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- 8) Memberi peluang kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal.
- 9) Melatih peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
- 10) Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari (Departemen Agama RI, 2005).

C. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter

Kata “karakter” ini, berasal dari kata dalam bahasa Latin, yaitu “*kbarakter*”, “*kbarassein*,” dan “*kbarax*,” yang bermakna “*tools for marking*,” “*to engrave*,” dan “*pointed stake*.” Kata ini konon mulai banyak digunakan dalam bahasa Prancis sebagai “*caractere*” pada abad ke-14. Ketika masuk kedalam bahasa Inggris, kata “*caractere*” ini berubah menjadi “*character*.” Adapun di dalam bahasa Indonesia kata “*character*” ini mengalami perubahab menjadi “karakter” (Agus Wibowo, 2013).

2. Pengertian Religius

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya (Mustari & Rahman, 2014).

3. Pengertian Karakter Religius

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangannya. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, untuk menghadapi keadaan tersebut peserta didik diharapkan mampu memiliki kepribadian

dan perilaku yang sesuai dengan parameter baik dan buruk yang berlandaskan ketentuan dan ketetapan agama (Wiguna, 2014).

Dari pengertian di atas, karakter religius dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dan berlandaskan ajaran-ajaran Agama.

4. Metode Pembentukan Karakter Religius

1) Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan rasa sosialnya. Anak akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa bertanam dalam diri anak.

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

3) Metode Nasihat

Nasihat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam (Rusilowati, 2021).

5. Nilai-nilai Karakter Religius

1) Amanah

Amanah menurut bahasa adalah janji atau titipan dan sesuatu yang dipercayakan seseorang. Amanah secara etimologi (pendekatan kebahasaan/*lughawi*) dari bahasa Arab dalam bentuk *mashdar* dari (*amina-amanatan*) yang berarti jujur atau dapat dipercaya. Sedangkan dalam bahasa Indonesia amanah berarti pesan, perintah, keterangan atau wejangan

2) Sabar

Sabar menurut kamus bahasa Arab berasal dari kata *Shabaro* dan *Shabaaran* yang artinya menahan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sabar artinya tenang dan tahan menghadapi cobaan, yaitu apabila

seseorang diberi cobaan oleh Allah SWT maka orang tersebut tidak mudah putus asa, patah hati ataupun marah, dan selalu tabah menghadapi hidup (Ali, 2012).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang mengandalkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi pada objek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci. Sumber data kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan peserta didik. Dalam mengumpulkan informasi dan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan Dokumentasi. Penelitian dilakukan di MAN 3 Solok yang beralamat di Jorong Taratak Galundi, Kenagarian Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan hasil penelitian mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Solok yaitu :

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Solok.

Berdasarkan teori dan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 3 Solok, disusun oleh kepala madrasah dengan melibatkan wakil kepala bidang kesiswaan dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk memperoleh hasil perencanaan yang baik. Dengan cara merumuskan tujuan, menentukan pembina dan menentukan waktu pelaksanaan kegiatan.

2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Solok.

Berdasarkan hasil temuan dalam hal koordinasi dengan pihak terkait di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Solok sudah berjalan efektif dikarenakan selalu mengadakan rapat koordinasi antara wakil kepala bidang kesiswaan, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta kepala madrasah dalam rangka meningkatkan koordinasi guna mencapai tujuan yang telah diterapkan.

Berdasarkan teori dan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 3 Solok tersebut diarahkan dengan baik sehingga dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pengorganisasian selanjutnya orang tersebut dibentuk menjadi sebuah struktur organisasi yang jelas sehingga terdapat tanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan kedepannya. Dengan cara perincian kerja, penyusunan pengurus dan koordinasi pihak terkait.

3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Solok.

Berdasarkan hasil temuan penulis tentang hasil dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Solok sudah dapat membentuk karakter religius peserta didik diantaranya sifat amanah dan sabar.

Berdasarkan teori dan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 3 Solok harus sejalan dengan rencana yang telah disusun. Setiap pelaku harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing dan tujuan dari program yang telah ditetapkan. Inti dari pelaksanaan adalah menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mencapai tujuan organisasi.

4. Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Solok.

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang adanya pengawasan eksternal maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Solok sudah berjalan efektif karena pihak eksternal yaitu wakil kepala bidang kesiswaan dan pembina kegiatan sudah melakukan pengawasan terkait pelaksanaan dan perkembangan proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pembina sudah membuat pengawasan berupa absensi tujuannya untuk memantau peserta didik.

Berdasarkan teori dan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa pengawasan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 3 Solok dilakukan secara: (a) intern oleh kepala sekolah/madrasah dan (b) ekstern oleh pihak yang secara struktural/fungsional.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius di MAN 3 Solok, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Solok dilakukan dengan merumuskan tujuan, menentukan pembina kegiatan dan menentukan waktu pelaksanaan kegiatan.
2. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Solok yaitu dengan adanya perincian kerja berdasarkan tanggung jawab masing-masing personil, adanya penyusunan pengurus terlihat dalam struktur kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan koordinasi dilakukan oleh pihak terkait mulai dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler keagamaan.
3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Solok yaitu dengan adanya rekrutmen peserta kegiatan ekstrakurikuler. Rekrutmen dilakukan di awal tahun ajaran baru dengan diberikan angket. Adanya materi yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler terkait keagamaan. Adanya metode yang dipakai oleh pembina ekstrakurikuler yaitu metode ceramah, tanya jawab, putar video dan praktek langsung. Adanya sarana dan prasarana yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan. Adanya partisipasi peserta didik yang sudah cukup berpartisipasi dan adanya hasil yang dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dalam membentuk karakter religius peserta didik.
4. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Solok yaitu dengan adanya pengawasan internal dilakukan oleh kepala madrasah serta adanya pengawasan eksternal yang dilakukan oleh wakil kepala bidang kesiswaan dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pengawasan eksternal ini dengan adanya bukti absensi yang dibuat oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

REFERENSI

- Ani, Rusilowati. (2021). *Pengembangan Instrumen Karakter dalam Pembelajaran IPA*. Jawa Tengah.
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks.
- Daryanto. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2005). *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

- Mohamad Mustari, Taufik Rahman. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Satrijo Budiwibowo, Sudarmiani. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Subroto, Suryo. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Re-nika Cifta.
- Wibowo, Agus. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiguna, Alivermana. (2014). *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wijaya, Candra dan Rifai, Muhammad. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing.